

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit degeneratif adalah penyakit yang menyebabkan terjadinya kerusakan atau penghancuran terhadap jaringan atau organ tubuh. Proses dari kerusakan ini dapat disebabkan oleh penggunaan seiring dengan usia maupun karena gaya hidup yang tidak sehat. Di Indonesia, penyakit - penyakit degeneratif mulai menjadi perhatian karena meningkatnya angka kesakitan dan kematian yang ditimbulkan. Salah satu penyakit degeneratif dengan angka kejadian dan kesakitan tertinggi adalah *Hernia Inguinalis*. Menurut data kementerian kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa berdasarkan distribusi penyakit sistem pencernaan pasien rawat inap menurut golongan sebab sakit di Indonesia tahun 2020, hernia menempati urutan ke-8 dengan jumlah 18.145 kasus, 273 diantaranya meninggal dunia. Dari total tersebut 15.051 diantaranya terjadi pada pria dan 3.094 kasus terjadi pada wanita (Muraham, 2020). Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2020 Kalimantan Selatan menempati urutan ke-19 dari 34 provinsi angka kejadian *hernia inguinalis* dengan Jumlah 1.257 kasus. Sesuai data yang diperoleh dari ruang Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin dalam tahun 2021 dan 2022, kasus penyakit *Hernia* pada tahun 2021 di ruang Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin adalah berjumlah 10 kasus, sedangkan kasus penyakit *Hernia* pada tahun 2022 di ruang Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin adalah berjumlah 5 kasus.

Hernia inguinalis merupakan kondisi prostrusi (penonjolan) organ intestinal masuk ke rongga melalui defek atau bagian dinding yang tipis atau lemah dari cincin *inguinalis* (Nanda, 2018). Penanganan pada penyakit *hernia inguinalis* dilakukan dengan rencana pengobatan bergantung pada penyebab, keparahan prostrusi (penonjolan jaringan lemak), dan kondisi klien (Brunner & Suddarth, 2012). *Herniotomy* menjadi salah satu tindakan pembedahan yang

paling umum dilakukan untuk mengatasi hernia. Tindakan pembedahan ini dipilih karena memiliki efek minimal jika dibandingkan dengan jenis pembedahan lainnya. Namun ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan terkait penanganan klien post operasi *Herniotomy*, yaitu pada hari pertama *post* operasi dilakukan perawatan selaput lendir rongga mulut, membersihkan seluruh tubuh, Menggerakkan tungkai untuk mencegah terjadinya trombus pada pembuluh darah, cek alat dan perlengkapan yang dipakai untuk pasien. Pada hari ke tiga buka balutan luka, membersihkan tanpa mengangkat jahitan Pada hari ke 7-10 post operasi mengangkat jahitan berselang satu jahitan, jahitan boleh diangkat seluruhnya jika luka sudah kering dan merapat.

Kondisi luka *post* operasi *Herniotomy* pada klien mengindikasikan perawat untuk melakukan perawatan luka, baik saat klien di Rumah Sakit atau saat klien di Rumah. Perawat juga perlu melakukan pengkajian terhadap nyeri. Teknik relaksasi dan distraksi dilakukan untuk menangani nyeri, dan yang mungkin terjadi setelah proses pembedahan. Pengkajian nyeri penting dilakukan oleh perawat, dimana perawat harus mengobservasi skala nyeri klien.

Beberapa masalah *post* operasi *Herniotomy* diantaranya perubahan pola eliminasi, risiko infeksi, risiko perdarahan, nyeri, ansietas, dan kurang pengetahuan. Penanganan yang baik terhadap permasalahan yang timbul dapat mempercepat kesembuhan dan mengurangi hari rawat klien. Sebaliknya pengelolaan yang kurang baik akan mengakibatkan komplikasi yang bisa memperparah kondisi klien. Peran perawat dan tenaga kesehatan lainnya sangat penting untuk menunjang kesembuhan klien.

Berdasarkan data diataslah penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Tn. S dengan *Post* Operasi *Herniotomy* di Ruang Perawatan Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin dalam upaya mengusahakan tidak terjadinya komplikasi lebih lanjut dengan memahami tanda dan gejala, proses penyakit, cara perawatan, proses pengobatan, serta pencegahan komplikasi-komplikasi lain yang bisa muncul dari post operasi *Herniotomy*.

B. MANFAAT PENULISAN

1. Bagi Klien dan Keluarga

Bagi klien agar mendapat perawatan yang berkualitas sesuai dengan standar asuhan keperawatan, khususnya Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Tn. S dengan *Hernia Inguinalis Lateral* Post Operasi *Herniotomy* di Ruang Perawatan Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Dengan diberikannya perawatan, klien dapat merasakan manfaatnya, bagi keluarga selain mendapatkan bantuan dalam perawatan klien, keluarga juga mendapatkan pengetahuan dengan melihat secara langsung saat perawatan klien dirumah.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang penyakit, dan bagaimana penatalaksanaannya secara medis maupun teori, serta akan membuat mahasiswa lebih mudah dalam menerapkan teori dan asuhan keperawatan yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3. Bagi Para Perawat Profesional yang bertugas di Pelayanan Kesehatan

Perawat dapat memberikan pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang keperawatan holistik dalam segi bio-psiko-sosio-spiritual serta menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan makhluk yang unik. Dengan demikian, perawat dapat mengerti kebutuhan klien dan perawatan dengan tepat.

4. Bagi Profesi-profesi Terkait

a. Dokter

Diharapkan dokter sebagai tim medis dapat berkolaborasi dengan perawat dalam perawatan klien. Kolaborasi dalam pemberian terapi medikasi yang tepat dan sesuai dengan keluhan serta keadaan klien.

b. *Laboratory Technician*

Kolaborasi dalam pemeriksaan laboratorium untuk mengetahui kondisi kesehatan tubuh, merencanakan atau mengevaluasi perawatan serta memantau penyakit pada klien.

c. *Dietition*

Agar dapat menentukan dengan tepat jumlah dan jenis nutrisi yang diperlukan klien. Diet yang lunak seperti bubur dan jus.

d. *Pharmacist*

Agar dapat memberikan pengobatan sesuai resep, dosis atau masalah keperawatan yang terjadi pada klien dengan post operasi *Herniotomy*.

C. BATASAN MASALAH

Laporan studi kasus ini dibatasi hanya pada lingkup Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Tn. S dengan *Post Operasi Herniotomy* di Ruang Perawatan Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin melalui cara *nursing assesment, diagnose, implementasi, evaluasi dan nursing documenting*.

D. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulis laporan studi kasus ini adalah untuk menerapkan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Tn. S dengan *Post Operasi Herniotomy* melalui pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada klien Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Tn. S dengan *Post Operasi Herniotomy* di Ruang Perawatan Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Menganalisa data dan merumuskan diagnosa keperawatan berdasarkan data-data pengkajian pada Tn. S dengan *Post Operasi Herniotomy* di Ruang Perawatan Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin. Merencanakan tindakan keperawatan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang muncul pada

klien Tn. S dengan *Post Operasi Herniotomy* di Ruang Perawatan Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

- b. Mengimplementasi rencana tindakan keperawatan pada Tn. S dengan *Post Operasi Herniotomy* di Ruang Perawatan Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- c. Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan yang telah dilakukan pada Tn. S dengan *Post Operasi Herniotomy* di Ruang Perawatan Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin. Melakukan analisa terhadap kesenjangan teori dan kasus yang ditemukan di lapangan pada klien Tn. S dengan *Post Operasi Herniotomy* di Ruang Perawatan Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin

E. METODE

1. Wawancara

Dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Auto anamnesa

Dilakukan dengan cara wawancara dengan klien yaitu Tn. S yang meliputi apa keluhan saat ini dan riwayat penyakit terdahulu.

b. Aulo anamnesa

Dilakukan dengan cara wawancara dengan keluarga klien Tn. S.

2. Observasi

Pengumpulan data secara pengamatan dengan cara mengamati langsung keadaan umum klien, mengamati tanda dan gejala yang dirasakan oleh klien, atau respon klien terhadap proses penyakit yang dialaminya.

3. Pemeriksaan Fisik

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

a. Inspeksi

Adapun data inspeksi yang diperoleh adalah tingkat kesadaran klien, keadaan umum klien dan tanda fisik yang normal ataupun abnormal.

a. Palpasi

Pemeriksaan dengan cara meraba/menekan dengan menggunakan kedua tangan untuk menyentuh bagian tubuh untuk membuat suatu pengukuran sensitif terhadap tanda khusus fisik. Metode ini dikerjakan untuk mendeterminasi ciri-ciri jaringan atau organ.

b. Perkusi

Pemeriksaan dengan menggunakan jari tangan untuk mengetuk sehingga dapat mengetahui normal atau tidaknya suatu organ tubuh. Tujuan perkusi adalah untuk menentukan batas-batas organ atau bagian tubuh cara merasakan vibrasi yang dirasakan akibat adanya gerakan yang diberikan kebawah jaringan.

c. Auskultasi

Pemeriksaan fisik dengan cara mendengarkan suara normal ataupun abnormal dalam tubuh dengan menggunakan stetoskop : auskultasi pada thorax dan auskultasi pada abdomen.

4. *Diagnostic Test Review*

Metode dengan cara menganalisa keadaan klien dari USG Urologi dilakukan untuk memeriksa organ sistem kemih apakah mengalami abnormal dan pemeriksaan laboratorium.

5. Studi Kepustakaan

Landasan teori berupa literatur buku yang didapat dari perpustakaan dan internet, maupun jurnal dapat di jadikan pedoman dalam memberikan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Tn. S dengan *Post Operasi Herniotomy* di Ruang Perawatan Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.